

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif yang mana menghasilkan data-data deskriptif. Data deskriptif dapat berupa kata-kata tertulis ataupun lisan yang diperoleh secara langsung dari orang-orang yang menulis informasi, berbicara, atau dari pengamatan tingkah laku. Pendekatan kualitatif berhubungan dengan subyek-subyek yang melakukan peran dalam sebuah organisasi, instituti, atau lainnya.<sup>70</sup>

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus. Studi kasus digunakan untuk menyelidiki sebuah masalah dengan batasan yang rinci terkait waktu, tempat, dan kasus yang dipelajari. Kasus yang diteliti dapat berupa sebuah program, peristiwa, aktivitas, individu, atau lainnya. Pengambilan data dilakukan secara mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi lain.<sup>71</sup> Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam terkait hal yang diteliti. Jadi, studi kasus membahas suatu peristiwa atau permasalahan yang unik di tempat dan waktu tertentu.

---

<sup>70</sup> Sermada Kelen Kediri, 'Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmu Sosial: Titik Kesamaan dan Perbedaan', *Studia Philosophica et Theologica*, Vol. 16, No. 2, (Oktober, 2016), 197-210.

<sup>71</sup> Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, Vol. 21, No. 1, (2021), 39.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti memiliki peran utama dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Peneliti menjadi instrument kunci dalam pengumpulan data. Oleh karenanya, kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting. Peneliti sebagai pengamat penuh dapat mencari informasi secara langsung dari responden ataupun objek penelitian lainnya. Selain itu, peneliti bisa juga mendeskripsikan terkait fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik mendeskripsikan fakta sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Namun, juga harus memperhatikan interpretasi ilmiah.<sup>72</sup> Oleh karena itu, perlu kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati fenomena yang sedang terjadi di lapangan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitul Iman Kediri yang terletak di Desa Kepung, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. Penentuan subyek penelitian berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan. Di Desa Kepung banyak ditemukan Pondok Pesantren dengan ciri khasnya masing-masing. Namun, para ustaz di Pondok Pesantren Baitul Iman Kediri memiliki keunikannya tersendiri dalam menginternalisasikan akidah *Aswaja* kepada santrinya.

---

<sup>72</sup> Ibid., 37.

#### **D. Klasifikasi Sumber Data**

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya:

1. Data primer merupakan data yang didapat secara langsung melalui observasi atau wawancara terhadap narasumber di lapangan, seperti pengasuh pondok, para ustaz, dan santri di Pondok Pesantren Baitul Iman Kediri. Data primer digunakan untuk memperoleh informasi terkait tahap-tahap internalisasi akidah *Aswaja*.
2. Data sekunder menjadi pendukung dan pelengkap dari data primer. Data sekunder diperoleh melalui berbagai literatur atau sumber bacaan lainnya. Bisa juga berupa dokumentasi peristiwa yang terjadi, baik bersifat lisan maupun tulisan. Data sekunder meliputi profil dari Pondok Pesantren Baitul Iman Kediri, penelitian ilmiah, jurnal, atau artikel yang dapat membantu dalam penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif memiliki berbagai metode dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif disebut dengan wawancara mendalam. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari narasumber secara tatap muka,

baik dengan menggunakan pedoman wawancara atau tidak.<sup>73</sup> Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam wawancara, seperti sensitifitas pertanyaan, intonasi, dan kecepatan berbicara, kontak mata dengan narasumber, dan kepekaan nonverbal.

Melalui metode wawancara, peneliti akan memperoleh informasi secara langsung dari pengasuh pondok, pengurus pondok, ustaz/ustazah, dan santri terkait pengalaman mereka dalam proses internalisasi akidah *Aswaja*. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui secara lebih rinci terkait tahapan dalam proses internalisasi di Pondok Pesantren Baitul Iman Kediri.

## 2. Observasi

Kegiatan observasi melibatkan seluruh indra dalam mengamati objek yang diteliti. Setiap kejadian atau peristiwa dapat diamati secara langsung oleh peneliti. Peneliti bisa melihat dari dekat kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Informasi yang akan diperoleh dari kegiatan observasi adalah tempat, kegiatan, pelaku, objek, peristiwa, perbuatan, waktu, dan juga perasaan.<sup>74</sup> Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan dengan melihat kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Baitul Iman Kediri dalam menginternalisasikan akidah *Aswaja*.

---

<sup>73</sup> Pupu Saeful Rahmat, 'Penelitian Kualitatif', *Journal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, (2009), 6.

<sup>74</sup> *Ibid.*, 7.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berisi beberapa fakta dan data yang telah terjadi. Dokumentasi dapat berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto, video, dan sebagainya. Dokumentasi dibutuhkan sebagai pelengkap dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Adanya dokumentasi juga dibutuhkan untuk menghindari adanya manipulasi data.

Dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat hasil pengamatan, seperti dokumentasi keadaan pondok, stuktur organisasi, sarana dan prasarana, kegiatan santri, pembelajaran di kelas, dan sebagainya.

## **F. Instrument Pengumpulan Data**

Kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi sangat membantu peneliti dalam memahami interaksi dan nilai-nilai yang nampak pada perkataan dan tingkah laku responden. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan sebuah pedoman agar kegiatan tersebut bisa terarah dan mendapatkan hasil yang diinginkan.

### 1. Pedoman Wawancara

Dalam melakukan kegiatan wawancara ada beberapa tips yang dapat digunakan, misalnya memulai dengan pertanyaan yang mudah dan fakta, hindari pertanyaan *multiple*, melakukan *building report* sebelum menanyakan pertanyaan privasi, mengulangi jawaban sebagai

klarifikasi, mengontrol emosi dengan baik, dan meninggalkan kesan yang positif.

Pedoman wawancara ada dua macam, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Pedoman wawancara terstruktur berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dengan urutan dan rinci, sedangkan pedoman wawancara tidak terstruktur hanya menampilkan garis besar hal-hal yang ingin diketahui.

## 2. Pedoman Dokumentasi

Metode dokumentasi lebih mudah dibandingkan metode yang lain. Metode ini dilakukan untuk mencari data terkait variabel penelitian, bisa berupa catatan agenda, rapat, transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Peneliti harus memiliki cek-lis terkait variabel yang ingin dicari. Dengan demikian, peneliti bisa langsung menambahkan tanda centang ketika variabel yang dimaksud telah ditemukan.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dimaksudkan untuk mendapatkan data yang terpercaya dan sesuai dengan variabel yang ingin diukur. Pengecekan data dilakukan dengan beberapa teknik berikut:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan waktu pengamatan dimaksudkan agar tercapai kondisi di mana kehadiran peneliti tidak mempengaruhi perilaku yang

ada di lapangan.<sup>75</sup> Ketika peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya, peneliti bisa mengetahui apakah data tersebut sudah benar. Jika data sudah benar berarti data tersebut kredibel. Maka, perpanjangan waktu bisa dihentikan.

## 2. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan peneliti harus ditingkatkan saat melakukan pengecekan data, membandingkannya dengan berbagai sumber referensi, hasil penelitian, ataupun dokumentasi. Dengan demikian, peneliti akan mendapatkan wawasan yang luas dan tajam.<sup>76</sup> Peneliti harus memperhatikan secara cermat dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang mencolok terkait persoalan yang sedang dicari.

## 3. Triangulasi

Triangulasi sumber merupakan sebuah kegiatan untuk menentukan data yang diperoleh benar-benar telah mewakili fenomena yang diteliti. Triangulasi menggunakan sesuatu di luar data pokok untuk membandingkan dan melakukan pengecekan. Triangulasi dilakukan dengan beberapa sumber, teknik, dan juga waktu.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, Edisi 3, (2020), 150.

<sup>76</sup> Ibid.

<sup>77</sup> Bachtiar S Bachri, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, (April, 2010), 46-62.

1. Triangulasi sumber

Peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan, mengkatagorikan data yang sudah diperoleh, dan menarik sebuah kesimpulan.

2. Triangulasi teknik

Peneliti menggunakan teknik pengecekan data yang berbeda terhadap sumber yang sama. Contohnya, teknik pertama dengan wawancara terhadap informan A, maka peneliti akan mengecek kembali informasi yang didapat dengan observasi ataupun dokumentasi terhadap informan A.

3. Triangulasi waktu

Pengecekan data dilakukan dengan teknik dan sumber yang sama, namun waktu dan situasinya berbeda. Peneliti melakukan pengecekan ulang hingga mendapatkan data yang pasti.

## **H. Teknik Analisis Data**

Dengan teknik analisis data, peneliti melakukan penyusunan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan-catatan lapangan, dan dokumentasi. Selanjutnya, mengorganisasikan data dalam beberapa

kategori dan membuat kesimpulan yang mudah difahami. Berikut adalah tiga tahap dalam analisis data menurut Miles dan Huberman.<sup>78</sup>

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih atau merangkum hal-hal pokok dan membuang hal-hal yang tidak dibutuhkan. Setelah itu, mencari pola dan temanya sehingga didapatkan gambaran yang lebih jelas dari fokus penelitian. Selain itu, memudahkan peneliti apabila ingin mengumpulkan data berikutnya ketika hal tersebut diperlukan.

2. Data display (penyajian data)

Penyajian data dapat menggunakan bentuk deskripsi, teks naratif yang mudah untuk difahami, atau hubungan yang terjadi antar kategori. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah pemahaman terkait apa yang telah ditelaah.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang. Namun, jika telah didapatkan bukti yang valid dan juga konsisten ketika peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, maka itu adalah kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>78</sup> Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', 43.

## **I. Tahap-Tahap Penelitian**

Peneliti memerlukan tahap-tahap dalam melakukan penelitian agar memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Berikut adalah tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan:

### **1. Tahap persiapan/pra-penelitian**

Beberapa hal yang harus disiapkan sebelum melakukan penelitian, seperti menentukan lokasi penelitian yang sesuai, mengurus surat izin penelitian, meninjau lokasi yang telah dipilih, memilih narasumber untuk wawancara, dan menyusun instrument penelitian.

### **2. Tahap penelitian**

Peneliti melakukan penelitian untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

### **3. Tahap analisis data**

Peneliti melakukan analisis data setelah data berhasil terkumpul. Selanjutnya, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data, dan menyimpulkan data.

### **4. Tahap penulisan laporan**

Hasil penelitian yang didapat dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dituangkan dalam bentuk laporan penelitian.

## **J. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I: Pendahuluan**

Dalam bab ini, peneliti menguraikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penelitian terdahulu.

### **BAB II: Landasan Teori**

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan variable penelitian dan kerangka teoritisnya.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Dalam bab ini, peneliti menyebutkan secara rinci terkait metode penelitian yang akan digunakan, dimulai dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan yang terakhir teknik analisis data.

### **BAB IV: Hasil Penelitian**

Dalam bab ini, peneliti memaparkan hasil temuannya yang berisi jawaban dari fokus penelitian. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana kemampuan peneliti dalam mencari solusi atas masalah penelitian.

### **BAB V: Pembahasan**

Bab ini berisi pembahasan terhadap hasil temuan yang telah diperoleh sebelumnya dalam proses penelitian.

## BAB VI: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan juga saran. Kesimpulan berisi gambaran singkat dari isi penelitian secara keseluruhan. Saran berisi sebuah pesan yang disampaikan kepada beberapa pihak terkait tindakan yang harus diambil setelah penelitian ini selesai.